



## STUDI TENTANG SERAGAM SEKOLAH SISWA DI SMA NEGERI 2 KECAMATAN RANAH PESISIR

Oriza Sativa<sup>1\*</sup>, Adriani<sup>2</sup>

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang. Kode Pos 25171  
Sumatera Barat, Indonesia  
Email: orizasativa200@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi data. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Dinas Pendidikan Prov. Sumbar, dan Peserta Didik. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa model, pelengkap, dan atribut seragam sekolah nasional di SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir kurang diimplementasikan dengan baik sesuai dengan aturan Permendikbudristek RI No. 50 Tahun 2022. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kurangnya pemahaman pihak sekolah terkait implementasi peraturan Permendikbudristek RI No. 50 Tahun 2022 tentang seragam sekolah nasional yang mana pihak sekolah masih mengikuti peraturan seragam sekolah terdahulu di sekolah tersebut tanpa melihat aturan terbaru yang sudah diatur dalam Permendikbudristek RI No. 50 Tahun 2022 sehingga berdasarkan observasi dari 30 orang siswa dan wawancara dengan siswa rata-rata menunjukkan pada umumnya lebih dari setengah siswa tidak menerapkan aturan tersebut baik dari model, pelengkap dan atribut yang tidak lengkap dalam pemakaiannya.

**Kata Kunci:** studi, seragam sekolah, siswa.

### Abstract

*This research uses a qualitative research approach. the type of research used is qualitative descriptive research. data sources are primary data and secondary data. data collection techniques are observation, interviews, and documentation. data analysis techniques are data collection, data presentation, and drawing conclusions. the validity of the data is tested by using data triangulation. the informants in this study totaled 11 people including the principal, vice student affairs, prov. education office. west sumatra, and learners. based on the results of this study, it can be concluded that the model, complements, and attributes of national school uniforms in sma n 2 coastal domain district are not well implemented in accordance with the regulations of the permendikbudristek ri no. 50 of 2022. this can be proven by the lack of understanding of the school regarding the implementation of the regulation of the permendikbudristek ri no. 50 of 2022 concerning national school uniforms where the school still follows the previous school uniform regulations at the school without looking at the latest rules that have been regulated in the permendikbudristek ri no. 50 of 2022 so that based on observations from 30 students and interviews with students, on average, it shows that in general more than half of the students do not apply these rules from either model, complements and incomplete attributes in their use.*

**keywords:** study, school uniform, student.

### PENDAHULUAN

Seragam sekolah adalah baju yang digunakan oleh siswa-siswi suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu sebagai lambang/identitas dari suatu sekolah. Menurut Trisnawan (2007: 9) "Seragam sekolah berarti pakaian yang sama potongan dan warna yang digunakan untuk melakukan kegiatan sekolah".

Pengertian seragam sekolah juga dijelaskan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor. 052/ C/ Kep/D/ 82 yang berbunyi, "Pakaian seragam sekolah adalah pakaian untuk digunakan saat belajar di sekolah, yang disaturagamkan, pakaian yang diatur bentuk/model, warna, tambahan atribut dan cara





penggunaannya". Pakaian Seragam Nasional di Indonesia sudah diatur dalam Permendikbudristek RI No. 50 Tahun 2022 adapun model pakaian seragam nasional yang ditetapkan yaitu: Untuk siswa putra kemeja putih, lengan pendek, memakai satu saku di sebelah kiri dan dimasukkan ke dalam celana. Celana panjang abu-abu model biasa/lurus, panjang celana sampai mata kaki dengan lingkaran kaki minimal 44 cm, bagian pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang, saku dalam pada sisi kiri dan kanan dan satu saku vest belakang sebelah kanan. Untuk siswa perempuan kemeja putih, lengan pendek/lengan panjang, memakai satu saku di sebelah kiri dan dimasukkan ke dalam rok. Rok abu-abu dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsleting di tengah belakang, saku dalam bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk tempat ikat pinggang, panjang rok 5 cm di bawah lutut/rok panjang sampai mata kaki.

Pelengkap pakaian seragam yang dipakai siswa menurut aturan sekolah adalah berupa benda-benda yang ditambahkan pada pakaian seperti: sepatu, tas, topi, dasi, kaos kaki, ikat pinggang, jilbab, dan lain-lain. Menurut Abu (2021: 908) "Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang, *scarf*, *shawl*, jam tangan, jilbab, dan lain-lain". Selain pelengkap pakaian yang dipakai sekolah ada juga atribut pakaian seragam sekolah.

Atribut pakaian seragam dipakai bertujuan untuk mengetahui identitas masing-masing sekolah, dalam penggunaan atribut seragam ada badge nama peserta didik, badge nama sekolah dan nama kabupaten atau kota, dan badge osis Sekolah Menengah Atas (SMA). Setiap peraturan pada dasarnya bertujuan untuk menjadikan generasi penerus yang berdisiplin dan berprestasi. Begitu juga dengan aturan berseragam sekolah, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar aturan tersebut.

Pada baju siswa putri memakai model baju kurung, tidak ada saku tempel pada dada sebelah kiri, model rok yang digunakan bukanlah model rok lipit hadap tengah muka melainkan ada yang membuat rok A, rok lipit searah, dll. Lalu pada pelengkap seragam seperti sepatu ada beberapa dari siswa yang memakai sepatu warna selain warna hitam polos, pada kaus kaki ada siswa yang memakai kaus kaki selain warna putih dan ada pula yang memakai kaus kaki yang bermotif dan ada juga beberapa siswa yang memakai kaus kaki kurang dari 10 cm di atas mata kaki, pada ikat

pinggang banyak dari siswa tidak memakai ikat pinggang atau memakai ikat pinggang tidak sesuai dengan aturan yang ada. Pada hari upacara yang mana siswa diwajibkan memakai topi dan dasi tapi ada beberapa siswa yang tidak memakainya. Lalu pada atributnya banyak dari peserta didik tidak memakai *badge* nama peserta didik yang dijahitkan pada kemeja bagian dada sebelah kanan. Tidak adanya *badge* merah putih dijahitkan pada atas saku kemeja, lalu ada juga yang tidak memakai lambang dan lokasi sekolah. Pada siswa laki-laki model bajunya sudah memakai kemeja lengan pendek, dan masih ada beberapa celana dikecilkan pada ujung kakinya yang biasa disebut orang-orang celana pensil. Lalu pada pelengkap dan atribut sama halnya dengan siswa putri.

Permendikbudristek RI Nomor 50 Tahun 2022, tentang pakaian seragam sekolah. Pada BAB I Pasal 2 menyatakan bahwa penetapan pakaian seragam sekolah memiliki 4 tujuan: 1). Menanamkan dan menumbuhkan nasionalisme, kebersamaan serta memperkuat persaudaraan di antara Peserta Didik., 2). Menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan di kalangan Peserta Didik., 3). Meningkatkan kesetaraan tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi orang tua atau wali Peserta Didik., dan 4). Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab Peserta Didik.

1) Menunjukkan identitas suatu sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing. 2) Mendorong siswa untuk selalu disiplin, karena baju seragam harus dipakai dengan benar dan rapi. 3) Menciptakan kedisiplinan siswa, pemakaian baju seragam sekolah harus di pakai sesuai dengan ketentuannya, menciptakan perasaan dan semangat disiplin, misalnya pada hari Senin sampai dengan hari Kamis siswa berseragam sekolah, hari Jumat dan Sabtu memakai seragam pramuka, dan setiap olahraga memakai pakaian seragam olahraga.

Begitu besarnya pengaruh pakaian seragam sekolah bagi siswa sendiri, orang tua, masyarakat, guru dan sebagainya, maka dapat disimpulkan fungsi pakaian seragam sekolah dapat meningkatkan keamanan sekolah, terciptanya rasa persatuan dan kesatuan di antara para siswa, meningkatkan iklim sekolah yang kondusif, meningkatkan harga diri siswa, dan menambah rasa bangga di keluarga.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022 yang mengatur tentang model pakaian seragam nasional adalah:







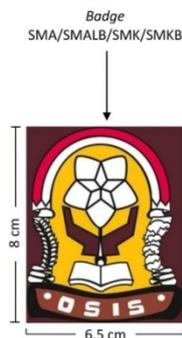
**Gambar 3.** Dasi SLTA

6) Ikat Pinggang, ikat pinggang siswa SLTA berwarna hitam, lebarnya 3 centimeter, ikat pinggang ini dibuat dari jenis plastik keras dengan teknik rajutan atau jalinan, ikat pinggang ini memiliki gesper berwarna kuning sekaligus lambang OSIS SLTA.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022 atribut sekolah SLTA tribut terdiri dari:

1) Badge OSIS

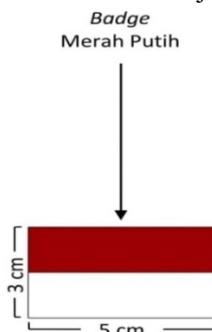
Badge osis ini berwarna coklat, badge ini berukuran panjang 8 cm dan lebar 6.5 cm dan dijahitkan pada kantong kemeja.



**Gambar 4.** Badge Osis

2) Badge Merah Putih

Badge ini berukuran panjang 5 cm dengan lebar 3 cm dijahitkan pada atas saku kemeja.

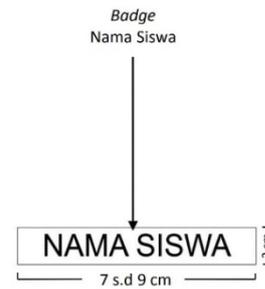


**Gambar 5.** Badge Merah Putih

3) Badge Nama Peserta Didik

Badge nama siswa berukuran 7 sampai 9 cm dengan lebar 2 cm, badge ini berwarna dasar putih dan di

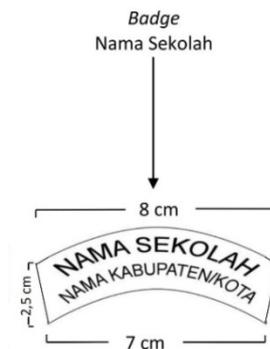
dalamnya di tuliskan nama lengkap siswa dengan huruf besar berwarna hitam.



**Gambar 6.** Badge Nama Peserta Didik

4) Badge Nama Sekolah

Badge ini berwarna putih dibuat melengkung, yang bagian atasnya agak lebar dari pada bagian bawahnya, ukuran panjang bagian bawah 7 cm dan 8 cm untuk bagian atas, sedangkan lebarnya 2,5 cm. Di dalam badge ini dituliskan nama sekolah dan nama kabupaten atau kota tempat siswa bersekolah dengan huruf besar berwarna hitam.



**Gambar 7.** Badge Nama Sekolah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknis analisis data dalam penelitian kualitatif teknik analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Penelitian ini mengenai pakaian seragam sekolah nasional yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022. Selama melakukan penelitian dengan cara pengamatan dan wawancara dengan siswa, peneliti dapat mengetahui





bagaimana implementasi model, pelengkap, dan atribut seragam sekolah nasional yang dipakai siswa di SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir. Berikut adalah kesimpulan wawancara dari 4 orang siswa pada hari senin tanggal 28 November 2022. Maka temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1). Implementasi Model Baju Seragam Nasional Di SMA N 2 Ranah Pesisir**

Implementasi model baju siswa perempuan

Model baju siswa perempuan yang dipakai di SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir adalah memakai model baju kurung tanpa krah kemeja, lengan suai panjang, tanpa kantong tempel, dan pakai ritsleting di tengah belakang.

Implementasi model rok siswa perempuan

Model rok yang dipakai di SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir bermacam-macam ada yang memakai rok A, rok lipit searah, rok lipit hadap tengah muka, dan lain-lain, memakai saku sisi di sebelah kiri, dan dari sekolah tidak mewajibkan harus memakai rok lipit hadap tengah muka sebagaimana aturan pakaian seragam nasional dari Permendikbudristek RI No. 50 Tahun 2022.

Implementasi model baju siswa laki-laki

Model baju siswa laki-laki memakai baju kemeja lengan pendek, memakai kancing pada tengah muka, krah kemeja, dan memakai kantong tempel pada dada sebelah kiri.

Implementasi model celana siswa laki-laki

Model celana siswa laki-laki celana panjang lurus sampai mata kaki dan tidak boleh di pensil, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mengecilkan atau dibuat pensil, memakai saku sisi kiri dan kanan, satu saku vest belakang sebelah kanan dan dipinggang terdapat tali untuk ikat pinggang. Tidak ada aturan khusus seperti apa bentuk model celana ataupun sakunya.

### **2). Implementasi Pelengkap Pakaian Seragam Nasional di SMA N 2 Ranah Pesisir**

Implementasi Topi

Topinya ada 2 versi yaitu abu-abu polos dan abu-abu campur putih dibagian depannya, topi berwarna abu-abu polos dipakai oleh siswa kelas dua dan tiga sedangkan topi berwarna abu-abu campur putih dipakai oleh kelas satu di bagian tengah topi terdapat lambang tut wuri handayani. Topi ini didapatkan dari sekolah dan wajib dipakai di hari upacara bendera.

Implementasi Dasi

Dasinya memiliki model yang sama antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yaitu dengan model runcing atau segitiga di bagian ujungnya di bawah tengah dasi terdapat lambang tut wuri handayani. Dasi ini wajib dipakai oleh siswa laki-laki di hari upacara, untuk siswa perempuan dasi tidak wajib dipakai karena tertutup jilbab dan bajunya juga tidak pakai krah. Masih terdapat beberapa siswa laki-laki yang tidak pakai dasi di hari upacara.

Implementasi Sepatu

Sepatnya warna hitam, boleh ada sedikit campuran warna putih seperti les sepatu bawahnya atau motif berwarna putih sedikit tetapi talinya tetap hitam. SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir masih melonggarkan aturan pemakaian sepatu tetapi dengan alasan yang jelas seperti sepatunya basah atau kotor itu boleh memakai warna lain.

Implementasi Kerudung

Kerudungnya berwarna putih polos dipakai di hari senin, Selasa, dan Rabu karena di hari itu siswa memakai baju putih abu-abu. Pemakaian kerudung harus dijulurkan ke bawah menutupi dada dengan memakai pentul atau pin khusus dari sekolah agar kerudungnya tidak terbang kena angin sehingga dada dan leher siswa terlihat. Tetapi masih ada siswa yang tidak mementul jilbabnya biasanya kena tegur bagi guru yang melihat dan masih ada beberapa siswa yang memakai bordir dan renda kecil di tepi kerudungnya.

Implementasi kaus kaki

Kaus kakinya boleh memakai warna putih polos atau di tapak kakinya hitam dan kaus warna hitam. Namun, masih banyak siswa yang memakai kaus warna-warni dengan alasan kaus putih kotor atau hanya keinginan semata. Panjang kaus kaki tidak ada himbauan dari sekolah panjangnya sampai mana sehingga siswa ada yang memakai kaus kaki pendek dan panjang.

Implementasi ikat pinggang

Ikat pinggangnya tidak ada aturan khusus yang mengatur dengan artian bebas baik model ataupun warnanya. Ikat pinggang wajib dipakai oleh siswa laki-laki biar kelihatan rapi dan baju tidak mudah keluar kalau tidak biasanya kena tegur oleh guru, sedangkan siswa perempuan tidak diharuskan karena akan tertutup baju juga.

### **3). Implementasi Atribut Pakaian Seragam Nasional di SMA N 2 Ranah Pesisir**

Atributnya pada lengan sebelah kanan terdapat lambang nama sekolah dan lambang tut wuri handayani, lengan sebelah kiri ada lambang SMA N 2



Ranah Pesisir, pada dada sebelah kiri terdapat lambang osis di atas kantong, lambang bendera merah putih di atas lambang osis, pada dada sebelah kanan nama siswa. Tetapi masih banyak terdapat siswa yang tidak lengkap memakai atribut dengan berbagai alasan. Rata-rata siswa perempuan tidak memakai lambang osis dan bendera merah putih karena bajunya baju kurung tidak memiliki kantong dan tertutup jilbab.

## **2. Pembahasan**

### **1). Implementasi Pemakaian Model Pakaian Seragam Nasional di SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir**

Melihat hasil keseragaman model pakaian seragam nasional berdasarkan observasi dan wawancara, dan menyesuaikan dengan aturan Permendikbudristek RI No. 50 Tahun 2022, masih banyak yang belum diterapkan atau diimplementasikan dengan baik yaitu untuk model baju siswa perempuan adalah 93% karena siswa perempuan memakai baju kurung bukan baju kemeja, rok siswa perempuan adalah 73% karena rata-rata banyak yang memakai Rok A-line bukan rok lipit hadap tengah muka, model baju siswa laki-laki adalah 3% karena sudah memakai baju kemeja lengan pendek pakai kantong tempel sebelah kiri hanya ada beberapa yang melanggar seperti kemeja ber lengan panjang, model celana siswa laki-laki adalah 17% karena masih terdapat beberapa siswa yang buat pensil celananya dan sakunya saku tempel di celana belakang. Maka perlu diadakan peningkatan dengan menanamkan pemahaman agar siswa lebih memahami aturan seragam sekolah nasional tentang keseragaman model pakaian.

Pendapat Chodiyah (1982: 156) yang mengungkapkan “Pakaian sekolah yang amat sesuai adalah rok dan blus dengan model sederhana”. Model yang sederhana dan praktis dimaksudkan agar tidak mengganggu gerakan dan aktivitas selama di sekolah.

### **2). Implementasi Pemakaian Pelengkap Pakaian Seragam Nasional di SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir**

Melihat hasil keseragaman pelengkap pakaian nasional berdasarkan observasi dan wawancara, dan menyesuaikan dengan aturan Permendikbudristek RI No. 50 Tahun 2022, masih banyak yang belum diterapkan atau diimplementasikan dengan baik seperti topi adalah 68% karena ada yang memakai topi abu-abu polos yang seharusnya topi abu-abu depannya ada putih di tengahnya ada lambang tut wuri handayai, dasi siswa laki-laki adalah 0% karena sudah sesuai dengan aturan yaitu dengan model runcing di ujung di tengah-tengahnya terdapat lambang tut wuri

handayani, dasi siswa perempuan adalah 100% karena memiliki model yang sama dengan siswa laki-laki yang seharusnya ujungnya datar, sepatu adalah 83% karena masih banyak yang memakai sepatu berwarna yang seharusnya hitam polos, kerudung adalah 7% karena rata-rata sudah sesuai aturan yaitu memakai kerudung putih polos pemakaiannya dijulurkan ke bawah tetapi masih terdapat yang memakai kerudung pakai renda, kaus kaki adalah 77% karena masih banyak yang memakai kaus kaki berwarna yang seharusnya kaus kaki putih polos, dan ikat pinggang adalah 43% karena masih banyak pakai ikat pinggang berwarna selain hitam.

Maka perlu diadakan peningkatan dengan menanamkan pemahaman agar siswa lebih memahami aturan seragam sekolah nasional tentang keseragaman pelengkap pakaian. Berbusana yang serasi, umumnya tampil dengan pelengkap busana. Menurut Modul Dasar Busana 1 yang ditulis oleh Arifah A. Riyanto dan Liunir Zulbahri dari Universitas Pendidikan Indonesia menjelaskan “Milineris yaitu benda yang melengkapi berbusana dan berguna langsung bagi pemakai, seperti alas kaki, (khususnya sepatu, sandal, selop), kaus kaki, tas, topi, peci, payung, selendang, kerudung, dasi, scarf, syal, stola, ikat pinggang, sarung tangan”. Menurut Dalam seni berpakaian pelengkap memegang peranan yang penting, karena penampilan seseorang belum sempurna tanpa pelengkap.

### **3). Implementasi Pemakaian Atribut Pakaian Seragam Nasional di SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir**

Ada beberapa penambahan atribut, dan beberapa yang tidak diwajibkan dan letak penempatan atribut di SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir yaitu yang wajib dipakai adalah badge nama sekolah dan badge tut wuri handayani dilengan sebelah kanan, logo sekolah SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir di lengan sebelah kiri, badge osis di kantong tempel. Atribut yang tidak wajib pakai adalah badge bendera merah putih terdapat di dada sebelah kiri di atas badge osis dan badge nama siswa. Masih terdapat siswa yang tidak lengkap memakai atribut sekolah yaitu berada di persentase 63%. Wasono (2019: 59) dengan judul “Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok”. Atribut digunakan untuk melengkapi pakaian seragam nasional yang menunjukkan identitas masing-masing sekolah. dengan adanya atribut pada seragam sekolah akan dapat mendisiplinkan siswa dalam menaati aturan yang telah ditetapkan.





## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

1) Model pakaian seragam nasional di SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir yaitu: (1) model baju siswa perempuan adalah baju kurung lurus ke bawah, lengan panjang suai, dengan garis leher bulat tanpa krah, pakai ritsleting di tengah belakang, tanpa kantong tempel di dada sebelah kiri. (2) Model rok siswa tidak mengharuskan memakai rok lipit hadap tengah muka asalkan rok tersebut tidak ketat, jadi siswa perempuan banyak memakai model rok yang bervariasi seperti rok lipit hadap tengah muka, rok lipit searah, rok A, dan lain sebagainya. (3) Model baju siswa laki-laki adalah baju kemeja di tengah muka terdapat belahan memakai kancing, krah kemeja, lengan suai pendek, kantong tempel di dada sebelah kiri. (4) Model celana siswa laki-laki yaitu celana lurus panjang, memakai saku sisi kiri dan kanan, kantong vest sebelah kanan belakang. Masih terdapat beberapa siswa yang buat pensil celana ujungnya.

2) Pelengkap pakaian seragam nasional di SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir yaitu: (1) Topi ada 2 macam yaitu abu-abu polos dan abu-abu di depannya putih terdapat lambang tut wuri handayani, dipakai di hari upacara bendera. (2) Dasi memiliki warna abu-abu, model segitiga di ujungnya terdapat lambang tut wuri handayani di ujung tengah, wajib dipakai di hari upacara bendera bagi siswa laki-laki. (3) Sepatu berwarna hitam boleh sedikit ada puuhnya, tali hitam. Masih terdapat siswa yang memakai sepatu warna lain. (4) Kerudung putih polos tanpa motif atau renda, jilbab dijulurkan ke bawah menutupi dada. Masih terdapat beberapa siswa yang memakai jilbab motif bordir dan renda. (5) Kaus kaki berwarna putih atau hitam, panjang kaus kaki tidak ditentukan. Masih terdapat siswa memakai kaus kaki selain putih dan hitam bahkan ada yang tidak pakai kaus kaki. (6) Ikat pinggang tidak ditentukan model dan warnanya, wajib memakai ikat pinggang bagi laki-laki.

3) Atribut pakaian seragam nasional di SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir yaitu wajib dipakai adalah badge nama sekolah dan badge tut wuri handayani dilengan sebelah kanan, logo sekolah SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir di lengan sebelah kiri, badge osis di kantong tempel. Atribut yang tidak wajib pakai adalah badge bendera merah putih terdapat di dada sebelah kiri di atas badge osis dan badge nama siswa. Masih terdapat siswa yang tidak lengkap memakai atribut sekolah.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada para siswa untuk mematuhi aturan tentang model pakaian seragam nasional, pelengkap pakaian seragam nasional, dan atribut pakaian seragam nasional di SMA N 2 Kecamatan Ranah Pesisir. 2) Diharapkan kepada sekolah untuk lebih mensosialisasikan lagi tentang aturan pakaian seragam nasional, memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya keseragaman pakaian sekolah, agar tidak terjadi kecemburuan sosial diantara para siswa, serta lebih meningkatkan disiplin sekolah dan meningkatkan penerapan memberikan sanksi kepada siswa yang masih melanggar aturan pakaian seragam sekolah. 3) Diharapkan kepada Permendikbudristek, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kebijakan yang dikeluarkan terkait dengan pakaian seragam nasional. 4) Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam dibidang karya ilmiah lainnya sebagai wujud dari lulusan Sarjana Strata di Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abu, A. (2021). Hiasan Jilbab dengan Sulaman Tangan pada Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri Putus Sekolah. *In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Adriani. (2014). *Pakaian Seragam Sekolah*. Padang: UNP.
- Chodiyah. (1982). *Desain Busana*. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 Tentang Pakaian Seragam Bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Trisnawan, T. S. (2017). *Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pakaian Seragam di Sekolah Dasar*. Disertasi tidak diterbitkan. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wasono, M. P. J. (2019). Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 54-66.
- Yuliarma. 2016. *Dasar-Dasar Teknik Pembuatan Busana*. Jakarta: Kencana.